

Pendidikan Berbasis Komunikasi Dalam Perspektif Tafsir Tarbawi

Communication-Based Education from the Tarbawi Interpretation Perspective

Masruchin¹, Dzahwa Salsabila Aulia², Shella Claudia Shantika³

¹ UIN Raden Intan Lampung, Indonesia;

² UIN Raden Intan Lampung, Indonesia;

³ UIN Raden Intan Lampung, Indonesia;

* Correspondence e-mail: masruchin80@radenintan.ac.id

Article history

Submitted: 2025/01/19; Revised: 2025/03/10; Accepted: 2025/05/24

Abstract

This research explores communication-based education in the perspective of tafsir tarbawi, which integrates Islamic values to create a balanced learning environment between cognitive, affective, and spiritual aspects. The method used is a literature study with content analysis (library research), aiming to understand how communication can improve the quality of education and shape the character of students in accordance with Islamic teachings. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through literature study from books and journals. Content analysis was conducted to clarify and test the data. The focus of the study is the Qur'anic verses related to communication and education. The results are expected to provide new insights into Islamic values-based education and improve the quality of learning. The results showed that communication-based education in the perspective of tafsir tarbawi integrates spiritual and intellectual dimensions. This approach emphasizes dialogical and humanist communication, and relies on Islamic values to build emotional relationships between educators and learners. Hopefully, the application of these principles can improve the quality of learning and shape the character of good learners. The conclusion of this journal emphasizes that communication-based education in the perspective of tafsir tarbawi integrates Islamic values to create an effective learning environment.

Keywords

Communication; Education; Tafsir Tarbawi.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, yang memiliki peranan vital dalam membentuk karakter, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga mencakup pembangunan moral dan spiritual. Sebuah lingkungan pendidikan yang ideal seharusnya mampu mendukung proses pembelajaran yang harmonis, mencakup dimensi kognitif, emosional, dan spiritual. Hal ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an, di mana nilai-nilai seperti kesabaran, keimanan, dan ketaatan kepada Allah dijadikan landasan utama dalam menciptakan suasana belajar yang islami. (Ali et al., 2024).

Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, sebagaimana dikutip oleh Arifin, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengubah perilaku individu, baik dalam aspek kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, maupun interaksi dengan lingkungan sekitarnya, melalui pendekatan pendidikan. Perubahan ini berorientasi pada nilai-nilai yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (Arifin, 2019).

Hubungan antara komunikasi dan pendidikan sangat erat, dengan komunikasi memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran. Pertama, diperlukan perumusan yang jelas mengenai peran komunikasi dalam dunia pendidikan. Kedua, teori-teori komunikasi memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Sebaliknya, kegagalan dalam komunikasi dapat menghambat keberhasilan pendidikan itu sendiri. Salah satu kendala dalam pendidikan di Indonesia adalah kurangnya penerapan model komunikasi interaktif. Banyak pendidik masih menerapkan metode pengajaran satu arah, yang menghalangi terciptanya dialog dan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka tidak berkembang secara optimal. Selain itu, sering kali guru tidak memberikan analogi atau contoh nyata, sehingga konsep-konsep abstrak sulit untuk dipahami. Tantangan ini semakin diperparah oleh ketidakkonsistenan antara ucapan dan tindakan guru, yang menyebabkan siswa bingung dan kehilangan kepercayaan terhadap pesan yang disampaikan. Meskipun para pendidik Islam menyadari pentingnya komunikasi dalam pendidikan, masih sedikit kajian, tulisan, atau penelitian yang secara mendalam membahas atau mencari solusi untuk mengatasi kendala komunikasi dalam pendidikan (Sambas, Syukriadi, 2015).

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat yang relevan untuk menggambarkan konsep komunikasi pendidikan dalam al-Qur'an adalah QS. An-Nisa: 63, QS. Al-Baqarah: 82, QS. Ali Imran: 159 dan QS. An-Nahl: 125,. Ayat-ayat ini menegaskan pentingnya berkomunikasi dengan mengucapkan perkataan yang baik dan menyentuh hati, berkata dengan lemah lembut serta memberi nasihat juga berdebat dengan cara yang baik dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, ayat-ayat ini

memberikan panduan praktis bagi pendidik dan siswa untuk membuat lingkungan belajar yang baik berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an (Ali et al., 2024).

Diantara penelitian yang membahas tentang Pendidikan dalam pandangan tafsir tarbawi diantaranya Pertama, penelitian oleh Suyati, Ismun Ali, Willy Radinal dan Arrohmatan yang berjudul "Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi (Suyati et al., 2023). "Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam" yang ditulis oleh Iskandan dan Muhammad Nur Ihsan, (Mirza & Ihsan, 2025). Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Irfan dkk dengan tema "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an (Analisis Tafsir Tarbawi Qs. Luqman Ayat 12-15)" (Irfan et al., 2023), Murni yang berjudul "Urgensi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam" (Murni, 2016), penelitian oleh Ginda Harahap yang berjudul "Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", (Harahap, 2018). Penelitian oleh Iskandar dan Khalida bertema "Integrasi Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur terhadap Nilai-nilai Qur'ani" (Mirza & Azahra, 2025). Penelitian oleh Miftah Farid dkk yang bertema "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19)" (Farid et al., 2024). Dari penelitian yang sudah ada, terlihat belum ada yang mengkaji terkait pendidikan berbasis komunikasi, meskipun pendekatannya dengan menggunakan tafsir tarbawi.

Tujuan dari penelitian jurnal ini untuk memahami bagaimana komunikasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam serta mengeksplorasi peran komunikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis integrasi al-Qur'an dalam komunikasi untuk membentuk karakter peserta didik serta yang efektif sesuai dengan prinsip tafsir tarbawi.

2. METODE

Penelitian ini berfokus pada komunikasi dalam pendidikan dari sudut pandang tafsir tarbawi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai data utama. Dalam prosesnya, peneliti harus mampu mengidentifikasi dan menentukan bahan atau literatur yang relevan dan penting untuk mendukung tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini memanfaatkan sumber primer dari buku-buku tafsir untuk memahami komunikasi dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara ilmiah melalui proses membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Tahapan dalam pengumpulan data meliputi identifikasi masalah, pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka, klasifikasi data, analisis kritis terhadap bahan yang relevan, serta evaluasi informasi melalui analisis mendalam (Mustika Z, 2003). Dalam proses analisis data, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan data sesuai dengan isu yang dibahas, kemudian melanjutkan dengan menganalisis aspek komunikasi dalam pendidikan berdasarkan perspektif tafsir tarbawi (M.

Zed, 2014).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi dalam pendidikan berdasarkan tafsir tarbawi seharusnya mengedepankan sifat dialogis, humanis, serta berlandaskan nilai-nilai keimanan. Pendekatan ini mampu menciptakan hubungan yang harmonis, baik secara emosional maupun intelektual. Model ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik yang berakhhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dalam pengembangan model pendidikan berbasis komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dalam KBBI berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (KBBI, 2007). Komunikasi juga bisa bermakna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Hardjana, 2007). Sedangkan komunikasi pendidikan merupakan sebuah konsep tunggal yang dibangun dari dua konsep yakni "komunikasi" dan "pendidikan". Hal ini berarti bahwa komunikasi berusaha mengadakan persamaan persepsi dengan orang lain (Harahap, 2018).

Secara terminologis adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (symbol) sebagai media penyaluran melalui lambang-lambang sebagai alat komunikasi seperti anggota tubuh yang digerakkan, gambar, warna dan sebagainya (Effendi, 1986). Sehingga komunikasi dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian dan penerimaan informasi, pesan, gagasan dengan menggunakan lambang yang mengandung arti dan atau makna, yang disampaikan melalui individu atau kelompok kepada lawannya dengan tujuan untuk saling memahami apa yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Nirbita & Widyaningrum, 2021). sehingga semua interaksi yang terkoneksi dengan semua aspek pendidikan yang saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya (Akib & Perkasa, 2022). Selain itu juga dapat memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu atau kelompok yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non formal (Harahap, 2018).

Adapun tujuan dari adanya sebuah proses komunikasi tidak lain agar terjadi kesepahaman antara dua individu atau lebih yang sedang berinteraksi (Hasanah et al., 2023). Dalam hal ini ada tahapan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator lalu akan diterima oleh komunikan sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh penyampai pesan, dari sinilah akan muncul sebuah proses pemahaman atau interpretasi. Dari pemahaman ini akan terjadi reaksi umpan balik yang berupa komentar baik secara positif maupun negatif (Ansori, 2015).

Istilah "tafsir tarbawi" dapat dipahami sebagai penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada

aspek pendidikan dengan harapan dapat membangun peradaban Islam yang sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan dalam pandangan akademis, tafsir tarbawi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru, meskipun baru tafsir tarbawi memiliki tempat yang sangat strategis dalam memajukan pendidikan berbasis agama Islam disemua kalangan dan tingkatan pendidikan (Mirza & Azahra, 2025). Dengan pendekatan melalui tafsir tarbawi berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan langkah-langkah yang dapat diterapkan disemua sistem Pendidikan (Muhammad, 2021).

Tafsir tarbawi merupakan sebuah pendekatan dalam tafsir dengan fokus kajian pada pendidikan yang bertujuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan perspektif yang mendukung Pendidikan atau Ayat Tarbawi (Izzan, 2009) yang memiliki basis komunikasi. Sehingga tafsir tarbawi lebih fokus pada ajaran-ajaran Al-Qur'an tentang pendidikan dengan tujuan untuk membentuk akhlak yang baik (Mirza & Ihsan, 2025), kepemimpinan yang kokoh, dan kesadaran sosial sesuai dengan tujuan dari Al-Qur'an itu sendiri (Area, 2023). Sehingga Fokus utama dalam pembahasan tafsir ini adalah sistem pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, tafsir tarbawi memberikan penekanan khusus pada nilai-nilai pendidikan, pedoman-pedoman moral, serta prinsip-prinsip pedagogis yang terdapat dalam teks suci sebagai landasan untuk pengembangan sistem pendidikan Islam (Farid et al., 2024).

Komunikasi dapat terbagi menjadi dua, *Pertama*, komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung secara dua arah (*two-way traffic communication*); (Effendy, Onong Uchjana, 1999). Komunikasi ini menuntut komunikator untuk mampu memahami kondisi komunikan secara psikologis, dan agar bisa secara cepat mengambil sikap terhadap respon dari komunikan apakah positif atau negatif. Hal ini seperti dalam sebuah ungkapan, "Ajaklah bicara orang lain sesuai dengan kemampuan akalnya" (IMZI, 2011). *Kedua*, komunikasi massa (*mass communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung secara satu arah (*one-way communication*) (Effendy, Onong Uchjana, 1999). Komunikasi ini mengajak komunikator tidak bisa mengetahui respons dari komunikan secara langsung, sehingga dalam hal ini komunikator harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan sebelum menyampaikan informasi dan pesan kepada khalayak, baik menyangkut teknik, isi, maupun dampak (IMZI, 2011).

Al-Quran membagi bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi kepada manusia menjadi dua jenis, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Artinya, Al-Qur'an menyampaikan risalah Allah dengan cara pengungkapannya yang indah, dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an melalui bacaan, menarik jiwa dan perhatian pembaca atau pendengar, sehingga terjadi komunikasi antara Al-Qur'an dan pembaca, atau antara pembaca Al-Qur'an dan pendengar.

Pertama, komunikasi lisan artinya ketika menyampaikan risalah Allah, Al-Qur'an menggunakan uslub (gaya linguistik) yang indah dan memikat jiwa pendengar dan pembacanya. Hal ini terlihat dari gaya bahasanya, penggunaan analogi, diskusi atau tanya

jawab, serta penguatan dan pengulangan untuk menyampaikan pesan Tuhan. Cara komunikasi ini selain menarik juga mudah dipahami oleh pembaca (Yusuf, 2013).

Kedua, komunikasi lisan atau perbuatan. Ada ungkapan menarik terkait komunikasi perilaku ini, yaitu lisān al-ḥāl afṣāḥ min lisān al-maqāl (menceritakan keadaan berbicara lebih keras daripada kata-kata). Peneliti mengacu pada perilaku komunikasi dalam diskusi ini secara lebih luas dibandingkan komunikasi nonverbal dalam diskusi komunikasi tradisional. Tindakan ini tidak hanya menyampaikan tanda, gerak tubuh, gambaran, simbol, dan ekspresi wajah, tetapi juga kondisi, situasi, dan penampilan pengirim pesan. Padahal pesan yang terkandung dalam kondisi, keadaan, dan tampilan pengirim pesan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan (Yusuf, 2013).

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya banyak menjelaskan tentang komunikasi dalam pendidikan, diantaranya surat An-Nisa (4:63) "*Maka berbicaralah kepada mereka dengan perkataan yang membekas pada jiwa mereka.*" (Departemen Agama RI, 1989). Ayat ini menunjukkan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik, bijak, dan mampu menyentuh hati orang lain. Nasihatilah mereka dalam semua perkara yang terjadi antara kamu dengan mereka, yaitu dengan perkataan yang membekas dalam jiwa mereka lagi membuat mereka tercegah dari niat jahatnya (Katsir, 1998).

Surat Al-Baqarah (2:83) "...*dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...*" (Departemen Agama RI, 1989) Ayat ini mengajarkan kita untuk senantiasa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan dalam berkomunikasi. Di samping kewajiban bertauhid, menunjukkan kebaikan kepada orang tua, keluarga, anak yatim, dan orang miskin, berbicara dengan baik kepada sesama juga memiliki tingkat kepentingan yang setara. Berbicara dengan baik tidak hanya berarti berkata dengan lembut atau menyenangkan, tetapi memiliki arti yang lebih mendalam dan luas dari sekadar itu (Hamka, 2015). Sebab pendidikan Islam melibatkan pembentukan karakter yang adil, jujur, dan bertanggung jawab (Mahardhika et al., 2024).

Surat Ali Imran (3:159) "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu...*" (Departemen Agama RI, 1989) Ayat ini mengajarkan pentingnya kelembutan dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Sifat pemaaf yang dimiliki oleh Nabi erat hubungannya dengan kelembutan dan sikap tidak kasar yang menjadi bagian dari kepribadiannya. Hal ini karena kemampuan memaafkan hanya dapat muncul dari hati yang dipenuhi kelembutan. Pada dasarnya, sikap pemaaf adalah hasil dari kelembutan hati yang mendalam (Shihab, 2001). Seorang da'i perlu memiliki sikap penuh kelembutan dan menghindari kekasaran agar para mad'u tetap merasa dekat dan memberikan simpati serta perhatian terhadap dakwah yang disampaikan (Hafiz & Rizal, 2022).

Surat An-Nahl (16:125) "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...*" Ayat ini menunjukkan cara

berkomunikasi yang efektif, yaitu dengan bijaksana, mendidik, dan tetap santun meskipun ada perbedaan pendapat. Sayyid Qutb menjelaskan bahwa berdakwah dengan hikmah adalah dengan menguasai dan menyesuaikan keadaan dan kondisi mad'unya, harus seimbang dan tidak berlebih-lebihan, sehingga diharapkan nantinya tidak memberatkan dan menyulitkan. Sedangkan dengan *"mau'idzatul hasanah"* adalah *"nasihat yang baik"* yang bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus (Quthb, 1992). Semua ayat tersebut menunjukkan bagaimana komunikasi yang baik adalah bagian penting dari etika dalam Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan nasihat adalah perbaikan, dan karena ia adalah ketulusan, maka nasihat hendaknya disampaikan sedapat mungkin dalam bentuk rahasia antar penasihat dan yang dinasihati (Shihab, 2024).

Model pendidikan berbasis komunikasi menurut tafsir tarbawi menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan mendidik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an yang mengajarkan kelembutan, kebijaksanaan, dan penggunaan kata-kata yang baik dalam menyampaikan pesan pendidikan. Komunikasi yang baik dianggap sebagai kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.

Tafsir tarbawi menawarkan pendekatan yang unik dalam mengintegrasikan teori pendidikan dan komunikasi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an (Jannah, 2019). Analisis teori ini mencakup beberapa aspek penting: *pertama* aspek pendidikan holistik: Tafsir tarbawi menekankan pentingnya pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. *Kedua*, Komunikasi Efektif: Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan. Tafsir Tarbawi mengajarkan pentingnya menggunakan bahasa yang lembut, bijaksana, dan penuh hikmah dalam menyampaikan pesan pendidikan. Dan *ketiga* Nilai Qur'ani dalam Pendidikan: Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang menjadi landasan dalam membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan berbasis komunikasi dalam konteks tafsir tarbawi menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitasnya. Beberapa tantangan tersebut meliputi pemahaman yang terbatas: Tidak semua pendidik memiliki pemahaman mendalam tentang konsep tafsir tarbawi, sehingga penerapannya dalam pendidikan sering kali kurang optimal (Alwizar et al., 2021). Perubahan sosial: Dinamika sosial yang terus berubah, termasuk pengaruh globalisasi dan teknologi, dapat memengaruhi cara komunikasi dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan.

Selain itu keterbatasan teknologi, meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu, kurangnya akses atau pemahaman terhadap teknologi di beberapa daerah menjadi hambatan dalam mengintegrasikan komunikasi berbasis tafsir tarbawi. Juga kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mengadopsi pendekatan ini juga menjadi kendala

signifikan (Jannah, 2019). Pendekatan ini membutuhkan upaya kolaboratif antara pendidik, institusi, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut.

Adapun solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan berbasis komunikasi perlunya diadakan pelatihan khusus untuk pendidik mengenai teknik komunikasi yang efektif sesuai nilai-nilai Qur'an. Pelatihan ini dapat mencakup cara berbicara dengan lembut, memberikan nasihat bijak, dan mendorong interaksi positif antara pendidik dan peserta didik. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan berbasis komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Teknologi ini bisa membantu pendidik menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu menekankan pentingnya pendekatan personal dalam komunikasi, sehingga peserta didik merasa dihargai dan didengar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pendidikan berbasis komunikasi dapat lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul.

SIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah menekankan bahwa pendidikan berbasis komunikasi dalam perspektif tafsir tarbawi merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan komunikasi yang dialogis dan humanis dapat menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Selain itu, komunikasi yang efektif harus diiringi dengan tindakan nyata daripendidik, sehingga membangun hubungan emosional yang kuat dengan peserta didik. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik yang baik, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses belajar, sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun kekurangan dari penelitian ini diantaranya bias subjektifitas, karena tafsir tarbawi berakar pada interpretasi Al-Qur'an, terkadang ada bias subjektif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilainya, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Serta sulitnya menjembatani konsep tradisional dan modern, hal ini merupakan tantangan untuk menjembatani nilai-nilai tradisional Islami dengan tuntutan dan teknologi pendidikan modern sering menjadi kelemahan dalam pengembangan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk penerapan komunikasi dialogis dan humanis yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual, serta berkontribusi pada pengembangan model pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks pendidikan modern. Diharapkan bagi para peneliti, agar lebih maksimal lagi dalam menggunakan referensi khususnya dalam studi tafsir tarbawi serta meneliti yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Akib, S., & Perkasa, A. W. A. P. (2022). *Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6368>
- Ali, M. M. F., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). Konsep Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir Tarbawi Qs. Al-Baqarah: 153. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1254>
- Alwizar, Syafaruddin, Nurhasnawati, Darmawati, Zatrahadi, M. F., Istiqomah, & Ifdil. (2021). Analisis systematic literature review Tafsir Tarbawi: Implementasi Tafsir Tarbawi pada pendidikan Islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4). <https://doi.org/10.29210/020212746>
- Ansori. (2015). Manajemen Komunikasi Suatu Pengantar. *Samarinda: Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3 (April).
- Area, F. A. I. U. M. (2023). *Tafsir Tarbawi: Pengertian, pendekatan, dan konsep* [Universitas Medan Area]. <https://fai.uma.ac.id/>
- Arifin, M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Toha Putra.
- Effendi, O. U. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. (1999). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (XII). Remaja Rosdakarya.
- Farid, M., Kautsary, M. I. A., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>
- Hafiz, M., & Rizal, A. (2022). Nilai Dakwah yang Terkandung dalam Surah Ali-Imran Ayat 159; Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Karya H. Abdul Malik Karim Amrullah dan Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Matlamat Minda*, 2(1). <https://doi.org/10.56633/jdki.v2i1.393>
- Hamka. (2015). *Tafsir al Azhar*. Gema Insani.
- Harahap, G. (2018). Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2). <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6358>
- Hardjana, A. M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Kanisius.
- Hasanah, A., Bahruddin, H. E., & Sa'diyah, M. (2023). Manajemen Komunikasi Pendidikan Agama Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4979>
- IMZI, A. H. H. (2011). *Prinsip-Prinsip Komunikasi Dan Informasi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Membangun Komunikasi Beradab)*. Sidang Pleno Tim Tafsir Tematik Kemenag RI, Jakarta.
- Irfan, A., Karimah, U., Ayuhan, Risdianto, Amriani, Husna, N., & Jannah, N. N. (2023). KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL QUR'AN (ANALISIS TAFSIR TARBAWI QS. LUQMAN AYAT 12-15). *Al-Burhan: Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-*

- Qur'an*, 23(02). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan>
- Izzan, A. (2009). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Tafakkur.
- Jannah, M. (2019). *Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi pada Kata Qawlan)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER.
- Katsir, I. (1998). *Tafsir al-Qur'an al Adzim* (M. H. Syamsuddin, Ed.). Dar al Kutub al Ilmiyah.
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- M. Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mahardhika, M. F., Wantini, & Andunrorma Alee. (2024). Development Of Tafseer Of The Quran In Surah Al-Baqarah Verse 83 On Islamic Education In Indonesia. *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, 6(1). <https://doi.org/10.55759/zam.v6i1.149>
- Mirza, I., & Azahra, K. Z. F. (2025). Integrasi Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur terhadap Nilai-nilai Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1168>
- Mirza, I., & Ihsan, M. N. (2025). Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1137>
- Muhammad, H. N. (2021). Urgensi tafsir Al-Trabawi dalam pendidikan. *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1).
- Murni. (2016). Urgensi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v4i2.4134>
- Mustika Z. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum, B. (2021). *Komunikasi Pendidikan*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Quthb, S. (1992). *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*,. Gema Insani Press.
- Sambas, Syukriadi. (2015). *Sosiologi Komunikasi*. Cv Pustaka Setia.
- Shihab, M. Q. (2001). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keselarasan Al-Qur'an*,. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2024). *Makna di Balik Kata Mengurai Istilah Agama Menjejaki Akar Ilmu*. Lentera Hati.
- Suyati, Ali, I., Radinal, W., & Arrohmatan. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Insan Cendekia Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>
- Yusuf, K. M. (2013). *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Amzah.